

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih membuat perubahan yang terjadi di pasar modal juga semakin besar. Dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi yang ada, maka memungkinkan jutaan bahkan miliaran investor akan dengan mudah untuk memasuki pasar modal. Para investor akan dengan lebih mudah untuk menanamkan modalnya di beberapa negara yang dikehendaki dalam waktu yang bersamaan dan cepat. Untuk menjembatani para investor, maka dibutuhkanlah suatu standar akuntansi yang dapat diterima secara umum (internasional), yaitu *International Financial Reporting Standards* atau IFRS.

Sejak beberapa tahun yang lalu internasionalisasi pasar modal dunia sudah mulai terjadi. Ini disebabkan oleh adanya kompetisi global yang mengakibatkan transaksi bisnis semakin tidak terbatas. Hal tersebut dipermudah dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Setiap orang dapat berinvestasi dan mengakses berbagai macam informasi di negara manapun tanpa mengenal jarak dan tanpa membutuhkan biaya yang besar. Perusahaan yang *listing* di bursa efek asing harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi negara tersebut.

IFRS adalah singkatan dari *International Financial Reporting Standards* yang merupakan Standar Pelaporan Keuangan Internasional. IFRS adalah bagian

dari akuntansi internasional yang mengatur dan melaporkan informasi keuangan setiap negara. IFRS kadang-kadang bertentangan dengan IAS (*International Accounting Standards*) yaitu standar internasional sebelum diganti dengan IFRS. *International Financial Reporting Standard* (IFRS) berasal dari pernyataan Akuntan yang berbasis di IASB atau London International Standards Board. IASB sendiri adalah Organisasi yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Purba, 2010).

IFRS menjadi fenomena global untuk saat ini karena semakin banyak negara-negara di dunia mengadopsi standar akuntansi internasional ini. IFRS sendiri telah digunakan oleh lebih dari 150 negara, termasuk Jepang, China, Kanada dan 27 negara Uni Eropa. Sedikitnya, dari 85 negara-negara tersebut telah mewajibkan laporan keuangan mereka menggunakan IFRS untuk semua perusahaan domestik atau perusahaan yang telah tercatat (*listed*) di pasar modal, bagi Indonesia peralihan ke IFRS ini merupakan pilihan yang tidak bisa dihindari. Proses konvergensi IFRS di Indonesia, sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 2008, setelah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) meresmikan (*grand launching*) program konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (*Indonesian GAAP*) akan dikonvergensi secara penuh dengan IFRS pada tanggal 1 Januari 2012. Konvergensi IFRS di Indonesia didukung penuh oleh Pemerintah, khususnya Kementerian BUMN (Purba,2010).

Usaha-usaha untuk menjadikan IFRS menjadi global *accounting standards* menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendalanya adalah adanya fakta bahwa belum semua negara menerima konsep “standar akuntansi dan pelaporan keuangan tunggal”. Disamping itu, perbedaan bahasa adalah alasan yang paling lazim ditemukan.

Untuk dapat segera mengaplikasikan IFRS di Indonesia, berbagai usaha sosialisasi telah dilakukan termasuk oleh IAI seperti program sertifikasi PSAK (CPSAK), sertifikasi pengajar IFRS, training IFRS, pertemuan forum dosen akuntansi keuangan, dan upaya lainnya. Pendidikan akuntansi di semua level, tidak lepas menjadi sasaran utama program penyuksesan konvergensi IFRS. Oleh karena itu, banyak Universitas yang mengubah kurikulumnya dengan memasukkan kandungan IFRS dan untuk dapat menghasilkan akuntan – akuntan yang handal dan memahami IFRS perguruan tinggi perlu memiliki tenaga pengajar seperti dosen dan guru besar yang mengerti dan memahami ketentuan ketentuan IFRS sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang paling tidak telah memiliki bekal pengetahuan tentang IFRS, karena bagaimanapun juga konvergensi IFRS merubah dengan sangat signifikan proses pembelajaran akuntansi di Indonesia. Proses pembelajaran akuntansi harus disesuaikan dengan tujuan utama agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang IFRS.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah perguruan tinggi baik itu negeri maupun swasta mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang paling tidak telah memiliki bekal pengetahuan mengenai

IFRS. Pemberian pengetahuan mengenai IFRS di Indonesia pada perguruan tinggi tentunya berbeda antara perguruan tinggi satu dengan lainnya. Baik itu dari sisi kompetensi pengajar, metode pengajarannya, maupun dari sisi ketersediaan informasi. Perbedaan inilah yang akan mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap IFRS.

Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam mendukung mahasiswa untuk dapat memahami akan segala sesuatu atau dapat di katakan agar mahasiswa memahami akan IFRS seharusnya di dukung dengan ketersediaan sarana prasarana, guna menunjang hal tersebut tentunya diperlukan ketersediaan sarana pendidikan yang memadai seperti buku-buku di perpustakaan dan akses internet yang mudah dalam memperoleh data agar dosen dan mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh informasi, mengakses dan mempelajari IFRS. Di beberapa negara Bagian Eropa dan Amerika, perguruan tinggi telah memiliki kelas tersendiri untuk belajar IFRS. Sementara di Indonesia kantor akuntan publik yang termasuk dalam “*The Big Five*” kini telah membuka IFRS *class* dan menjual *e-book* IFRS.

Sasaran lain pada kasus ini adalah persepsi dan minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah IFRS, persepsi manusia terhadap orang sangatlah berbeda begitupun persepsi terhadap objek mati, seperti meja, mesin atau gedung, karna manusia menarik kesimpulan mengenai suatu tindakan orang. Jika para mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan tingkat pemahaman yang cukup mengenai IFRS (*International Financial Reporting Standards*) selama masa

perkuliahan maka mereka akan memiliki suatu persepsi yang sama terhadap hal yang dibenarkan.

Menurut Kurniawan (2011), tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seseorang terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkan dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Sebagai calon akuntan di masa mendatang mahasiswa dituntut untuk benar-benar mengetahui dan memiliki kompetensi dibidangnya, tentunya mahasiswa akuntansi untuk tidak ketinggalan dalam arus globalisasi maka sudah seharusnya mengerti dan memahami akan IFRS. Selain itu penelitian ini juga menggunakan variabel minat belajar, mahasiswa seharusnya mempunyai minat untuk mempelajari IFRS guna menghadapi tantangan yang akan dirasakan pada saat bekerja. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal akan berusaha untuk mencari tahu, mendalami dan memiliki. Oleh karena itulah minat akan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh ketersediaan sarana pendidikan dan persepsi yang baik terhadap tingkat pemahaman IFRS, seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap IFRS cenderung lebih aktif dalam menggali informasi mengenai IFRS dibandingkan yang tidak memiliki minat terhadap IFRS.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi yang menempuh pendidikan di Universitas Bangka Belitung karena mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, praktisi dan profesional dituntut memiliki pemahaman mengenai

IFRS. Penggunaan mahasiswa akuntansi sebagai sampel karena akuntansi merupakan jurusan yang sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti, dan akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak di minati oleh mahasiswa saat ini, dalam penelitian tersebut bahwa rata-rata mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional dibidang akuntansi. Begitu pula dengan mahasiswa akuntansi yang nantinya akan terjun ke dunia akuntan dan dituntut penuh untuk memahami IFRS secara utuh, termasuk mahasiswa yang akan terjun ke dunia akuntan. Mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan yang akan terjun ke dunia kerja sesuai dengan kemampuannya dalam membuat laporan keuangan yang berstandar internasional.

Selain itu, Universitas Bangka Belitung (UBB) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Bangka Belitung yang menjadi salah satu Universitas yang memberi keleluasaan bagi calon mahasiswa untuk menjadi sarjana. Alasan memilih UBB karena sebagai perguruan tinggi negeri yang diminati mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil ini dapat dilihat dari penerimaan mahasiswa dari tahun sebelumnya , pada tahun 2012 pelamar dari jalur SNMPTN mencapai pada angka 1.265 orang, sedangkan tahun 2013 mencapai pada angka 2.730 orang atau meningkat menjadi 116%. Universitas Bangka Belitung memiliki beberapa fakultas dari jurusan, yaitu : Fakultas Teknik (Teknik Mesin, Elektro, Sipil dan Tambang), Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi dengan jurusan Agroteknologi, Agribisnis, Manajemen Sumber Daya Perairan, Budidaya

Perairan, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dan Fakultas Ekonomi dengan jurusan Akuntansi dan Manajemen.

Tabel I.1 Daftar Mahasiswa Akuntansi Universitas Bangka Belitung yang Masih Aktif

Keterangan	Tahun Akademik	Total Aktif
JURUSAN AKUNTANSI	2013/2014	113
	2014/2015	116
	2015/2016	96
	2016/2017	108
JUMLAH MAHASISWA		436

Sumber :BAAK REKTORAT UBB 2016

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **”PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA PENDIDIKAN, PERSEPSI MAHASISWA, DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI IFRS” (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Enam Angkatan 2014 Jurusan Akuntansi Universitas Bangka Belitung).**

1.2 Rumusan Masalah

Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akan suatu materi, dalam hal ini pemahaman IFRS, dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi akan IFRS. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketersediaan sarana pendidikan , minat belajar dan persepsi mahasiswa.

Untuk mendukung upaya penyesuaian arus akuntansi global di Indonesia maka sudah seharusnya mahasiswa akuntansi sebagai cikal bakal pelaku profesi

akuntansi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup memadai berkaitan dengan standar akuntansi yang berlaku secara internasional, yaitu IFRS. Pengetahuan dan pemahaman yang baik diperlukan untuk menghasilkan pelaku profesi akuntansi yang handal.

Pertanyaan penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS ?
3. Apakah minat belajar mahasiswa jurusan akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah peneliti hanya melakukan penelitian terhadap ketersediaan sarana pendidikan, persepsi mahasiswa dan minat belajar mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman IFRS dan mahasiswa yang dijadikan responden adalah mahasiswa akuntansi semester enam angkatan 2014 di Universitas Bangka Belitung.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang akan diangkat peneliti maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana pendidikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam hal yang berkaitan dengan ketersediaan sarana pendidikan, persepsi mahasiswa dan minat belajar. Selain itu juga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal tersebut, serta diperolehnya manfaat dari penelitian dan juga hasil dari penelitian tentang hal ini dapat digunakan sebagai bahan literatur terhadap pengembangan teori kecurangan maupun persepsi. Kajian dan referensi untuk menambah wawasan pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penulis sangat berharap bahwa penelitian ini juga bisa menjadi visi misi dan acuan bagi mahasiswa, berkaitan dengan seberapa besar tingkat pemahaman IFRS dikalangan mahasiswa. Khususnya mahasiswa jurusan akuntansi.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukuran, uji kualitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian berupa analisis data dan interpretasi data serta pembahasan berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi menguraikan mengenai kesimpulan hasil penelitian, dan saran-saran yang perlu disampaikan.